

## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DISTRIK TOMU, KABUPATEN TELUK BINTUNI

Lili Sarce Joi Sapari<sup>1</sup>, Edward Clan<sup>2</sup>, Edward Clan<sup>3</sup>, Dwi Indah Widya Yanti<sup>4</sup>, Irmawati Leppang<sup>5</sup>, Yames Jonas Batkunde<sup>6</sup>, *Nety Torano*<sup>7</sup>

<sup>5</sup>*STIMIK Kreatindo Manokwari*

<sup>7</sup>*Universitas Caritas Manokwari*

\*Corresponding author: lilisapari49@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

*Received: 22 Februari 2025*

*Revised: 23 Februari – 20 April 2025*

*Accepted: 12 Mei 2025*

#### **Key words:**

*household financial  
management, welfare*

#### **Kata Kunci:**

manajemen keuangan rumah tangga,  
kesejahteraan

### ABSTRACT

Managing family finances seems so simple. However, in practice, many people are not able to manage it well. This is not a matter of how big or small the salary or income received is, but rather how to spend the existing money in a directed manner according to the allocation based on a priority scale. Awareness of expenditure priorities or controlling household economic expenditure based on expenditure on needs and desires has not been optimally implemented in the family economy. Moreover, expenses related to the consumption of areca nut and cigarettes are still considered necessary expenses even though each month they are the largest expenses in the household economy. Apart from that, the recording of expenses for household needs is also not optimal, so sometimes what happens is that spending on family needs does not match household needs.

### ABSTRAK

Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam prakteknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji atau pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan pruntukan berdasarkan skala prioritas. Kesadaran terhadap prioritas pengeluaran atau pengendalian pengeluaran ekonomi rumah tangga berdasarkan pengeluaran kebutuhan dan keinginan belum secara optimal diterapkan dalam ekonomi keluarga. Terlebih pengeluaran terkait konsumsi pinang dan rokok, yang masih dianggap sebagai pengeluaran kebutuhan walaupun setiap bulannya merupakan pengeluaran terbesar dalam ekonomi rumah tangga. Selain itu, pencatatan terhadap pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga juga belum maksimal, sehingga terkadang yang terjadi adalah dalam membelanjakan kebutuhan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan dalam rumah tangga.

### Pendahuluan

Semua orang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya pasti berhubungan dengan uang. Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Seringkali timbul permasalahan bagaimana cara mengatur keuangan yang kita miliki. Umumnya masalahnya bukan terletak pada penghasilan yang kurang namun adanya kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga untuk

mencapai kesejahteraan ekonomi. Banyak keluarga menghadapi tantangan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan bijak, yang sering kali menyebabkan kesulitan keuangan.

Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi pentingnya pengaturan keuangan rumah tangga: 1) Tidak semua rumah tangga memiliki pendapatan yang tetap. Misalnya, pekerja informal dan wiraswasta sering mengalami pendapatan yang tidak menentu, sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (et al., 2022). 2) Kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan kesehatan menuntut setiap keluarga untuk memiliki perencanaan keuangan yang matang agar tetap bisa memenuhi kebutuhan tanpa mengalami kesulitan finansial. 3) Banyak keluarga, terutama di daerah pedesaan atau kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, kurang memiliki pemahaman tentang cara mengelola keuangan, menabung, atau berinvestasi dengan baik. 4) Hal ini dapat menyebabkan pola pengeluaran yang tidak efisien dan cenderung boros. Kemajuan teknologi dan media sosial sering kali mendorong pola konsumsi yang berlebihan, di mana masyarakat lebih mementingkan gaya hidup dibandingkan kebutuhan yang lebih mendasar. Tanpa kontrol yang baik, rumah tangga bisa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan (Hanifah et al., 2022). 5) Banyak keluarga yang tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk mengetahui apakah mereka telah mengelola keuangan dengan efisien atau justru mengalami defisit. Menabung dan berinvestasi adalah strategi penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, banyak rumah tangga yang tidak memiliki kebiasaan tersebut, sehingga mereka kurang siap menghadapi situasi darurat atau perencanaan keuangan masa depan seperti dana pendidikan anak dan pensiun. Situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau bencana alam bisa berdampak besar terhadap kondisi finansial keluarga. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat mengalami kesulitan menghadapi kondisi darurat ini.

Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga karena tidak dapat mengontrol keinginan. Orang-orang yang mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga seringkali salah memprioritaskan pengeluarannya (Hamzah et al., 2022) (Badriah & Nurwanda, 2019). Mengelola ekonomi rumah tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai Tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Kusumastuti & Paningrum, 2022) (Badrusyah & Cahyono, 2019)

Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam prakteknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji atau pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan pruntukan berdasarkan skala prioritas (Sayekti et al., 2023) (Ratnasari et al., 2021). Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang (Ranti Nurdiansari & Anis Sriwahyuni, 2022) (Nikmah et al., 2019) Merupakan fenomena yang sangat umum terjadi yaitu Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangga tanpa melakukan pencatatan dan perencanaan, mengalir begitu saja.

Sasaran pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga ini adalah rumah tangga di eilayah Distrik Tomu, Kabupaten Teluk Bintuni. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu, kendala utama pengelolaan keuangan terletak pada ketidakpahaman bahwa keuangan rumah tangga perlu dikelola, dicatat, dianggarkan, serta melakukan investasi untuk masa depan.

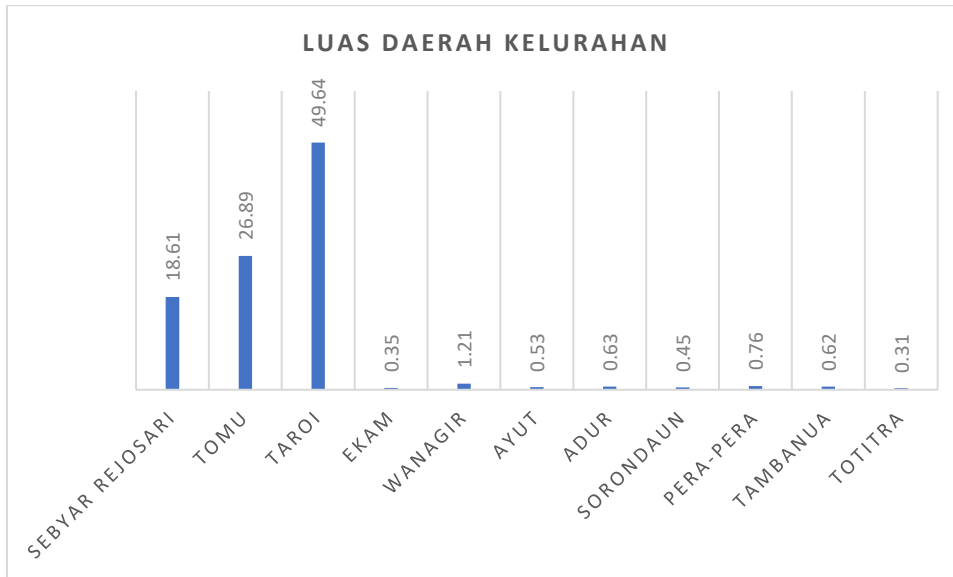
## **Metode**

Untuk memperoleh solusi atau penyelesaian atas masalah yang dihadapi oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga di Distrik Tomu, Kabupaten Teluk bintuni dalam mengelola keuangan keluarganya, maka tim akan menyelenggarakan “Pelatihan Pengaturan Ekonomi Rumah Tangga”. Mitra sangat memerlukan pelatihan ini agar dapat membuat anggaran rumah tangga yang terencana dan tercapai tujuan keuangan keluarga. Dengan pelatihan ini diharapkan para ibu rumah tangga mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya, baik saat ini maupun di masa mendatang. Selain pelatihan juga melakukan pendampingan dan bimbingan dalam membuat anggaran keuangan rumah tangga. Lebih dari itu tim juga menyusun modul keuangan rumah tangga beserta logbook/formulir perencanaan keuangan rumah tangga yang dapat digunakan oleh kelompok mitra. Untuk melaksanakan program tersebut maka tim menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan FGD, Pada tahap awal tim akan melakukan sosialisasi dan FGD program pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada masyarakat sekitar mitra, khususnya pada Ibu-Ibu Rumah tangga di Distrik Tomu.
2. Pelatihan, Pelatihan akan dilaksanakan di aula Kantor Distrik Tomu, Kabupaten Teluk Bintuni pada waktu yang telah disepakati antara Ibu-Ibu rumah tangga. Pelatihan akan dibagi menjadi 2 tahap, di mana pada tahap awal tim akan memaparkan konsep dasar Manajemen Keuangan Rumah Tangga. Metode pelatihan ini dilakukan dengan metode tutorial dan FGD agar peserta mengenali masalah perencanaan keuangan rumah tangga masing-masing, demonstrasi perencanaan keuangan rumah tangga yang diikuti oleh semua peserta. Dengan demikian tim dapat menilai perencanaan keuangan rumah tangga yang mitra lakukan sebelum mengikuti pelatihan ini. Peserta juga akan diminta mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Pada tahap kedua peserta akan dibekali dengan pemahaman pencatatan buku kas keluarga, hutang.
3. Bimbingan dan Pendampingan, Bimbingan dan pendampingan khususnya dalam membuat pencatatan buku kas keluarga.
4. Evaluasi, Evaluasi dilakukan agar tim memperoleh umpan balik dari mitra mengenai Program Pelatihan Manajemen Keuangan rumah tangga. Evaluasi dilakukan dengan metode FGD sehingga tim dapat mendengar langsung dari peserta mengenai kelebihan dan kekurangan dari program ini. Evaluasi ini juga meliputi penilaian kemampuan peserta dalam penyusunan rencana anggaran rumah tangga dan formulir keuangan rumah tangga. Selain itu tim juga akan mengevaluasi efektifitas program pelatihan ini. Dengan demikian tim akan memperoleh penilaian mendalam mengenai keberlangsungan program ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Distrik Tomu memiliki 11 desa pada tahun 2022, yaitu Senyar Rejosari, Tomu, Ekam, Wanagir, Ayut, Adur, Sorondaun, Pera-pera, Tambanua dan Totitra. rata-rata luas desa di Distrik Tomu adalah sebesar 145,79km<sup>2</sup>. Rata-rata jarak dari desa-desa di Distrik Tomu ke ibukota Distrik Tomu yaitu sejauh 22,64 km.



Pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah keterampilan penting yang memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sering dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang melibatkan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengatur ekonomi rumah tangga dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang menumpuk, ketidakstabilan finansial, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar.

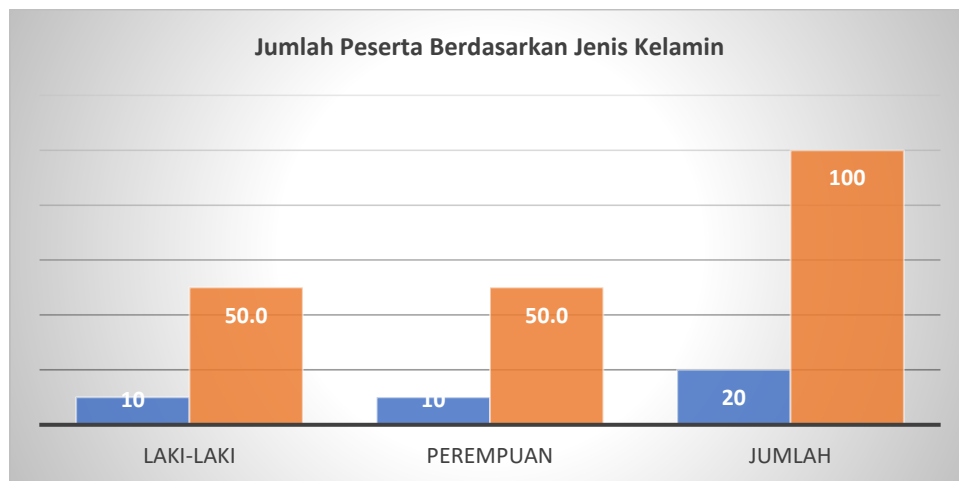
Pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga menjadi relevan dalam beberapa konteks berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Keuangan: Banyak keluarga yang belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, membuat anggaran, atau menabung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan agar keluarga lebih sadar akan pentingnya pengelolaan uang yang bijak.
2. Dampak Sosial dan Ekonomi: Kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi atau perubahan pendapatan, memengaruhi kemampuan keluarga untuk bertahan secara finansial. Pelatihan ini membantu keluarga untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi tak terduga.
3. Pemberdayaan Keluarga: Pelatihan ini dapat menjadi alat pemberdayaan bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tujuan jangka panjang.
4. Persiapan Masa Depan: Dengan pengelolaan ekonomi yang baik, keluarga dapat merencanakan investasi untuk pendidikan anak, kesehatan, dan dana pensiun.

Pelatihan ini biasanya mencakup topik-topik seperti:

- Pembuatan Anggaran: Cara menyusun anggaran rumah tangga berdasarkan prioritas kebutuhan.
- Manajemen Utang: Strategi mengelola dan melunasi utang secara efisien.
- Peningkatan Pendapatan: Cara memanfaatkan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
- Investasi dan Tabungan: Memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan.
- Pola Konsumsi Bijak: Membantu keluarga membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pengeluaran konsumtif.

Distrik Tomu, Kepala Kampung Sebyar Rejosari, Tomu, Ekam, Wanagir dan Pera-pera dan kegiatan pembukaan dibuka secara resmi oleh Kepala Distrik Tomu Kepala Kampung Weriagar Utara, dan Weriagar Selatan. Peserta dalam pelatihan diprioritas pada pasangan rumah tangga, dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari peserta berjenis kelamin Perempuan sebanyak 10 orang (50%) dan peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (50%)



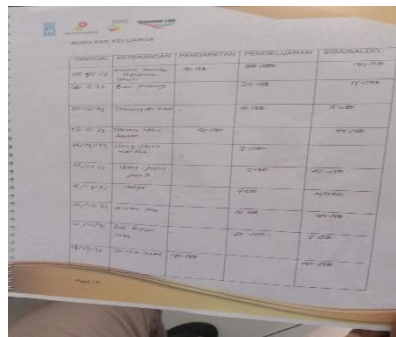
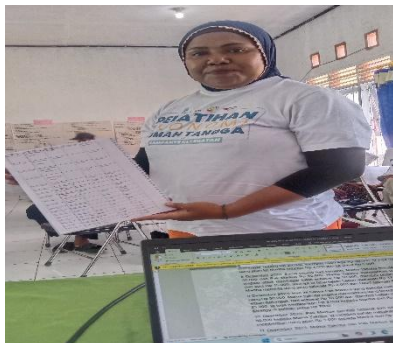
- Distrik Tomu memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa seperti sagu, ikan, kepiting dan udang. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah merupakan potensi terbesar Masyarakat di Distrik Tomu. Salah satu usaha yang di Distrik Tomu adalah hasil pengolahan sagu, menjadi sagu bakar beraneka rasa, tepung sagu dan krupuk sagu. Dalam pengaturan ekonomi rumah tangga dalam keluarga, seringkali terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol atau terkendalikan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga. Dampak dari tidak terpenuhi kebutuhan keluarga adalah terjadinya utang. Ternyata dalam pengaturan ekonomi rumah tangga, sangat penting memahami tentang pengeluaran prioritas atau pemenuhan kebutuhan berdasarkan kebutuhan dan keinginan.

Program pengabdian masyarakat di Distrik Tomu, Kabupaten Teluk Bintuni, saat ini sudah selesai dijalankan. Sesuai dengan metode pelaksanaan program yang telah disusun, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan FGD dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga Distrik Tomu. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 6-7 Desember 2024 dihadiri oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga (pasangan suami istri) sebanyak 20 orang. Dalam sosialisasi program, tim menyampaikan gambaran umum pelatihan manajemen keuangan rumah tangga.

FGD bertujuan untuk mengidentifikasi profil warga/peserta program pelatihan dan mempersiapkan pelaksanaan program.

Modul yang dibagikan dapat membantu peserta pelatihan memahami materi dan mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Modul ini dilengkapi contoh dan cara pengisian formulir-formulir tersebut. Dalam penyuluhan tahap 1 peserta pelatihan mendapatkan materi pengantar manajemen keuangan rumah tangga. Materi pelatihan meliputi: pengertian manajemen keuangan rumah tangga, identifikasi sumber penghasilan dan identifikasi kebutuhan rumah tangga, hutang, nilai waktu uang, proses menyusun perencanaan keuangan rumah tangga, dan mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Sedangkan konsep alokasi kebutuhan rumah tangga yang disarankan oleh tim pengabdian masyarakat adalah

1. Peserta pelatihan dapat mengalokasikan pengeluaran rumah tangga berdasarkan skala prioritas dengan membedakan pengeluaran yang merupakan kebutuhan dan keinginan.
2. Peserta melakukan pencatatan buku kas keluarga secara sederhana



## **Simpulan**

Kesadaran terhadap prioritas pengeluaran atau pengendalian pengeluaran ekonomi rumah tangga berdasarkan pengeluaran kebutuhan dan keinginan belum secara optimal diterapkan dalam ekonomi keluarga. Terlebih pengeluaran terkait konsumsi pinang dan rokok, yang masih dianggap sebagai pengeluaran kebutuhan walaupun setiap bulannya merupakan pengeluaran terbesar dalam ekonomi rumah tangga. Selain itu, pencatatan terhadap pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga juga belum maksimal, sehingga terkadang yang terjadi adalah dalam membelanjakan kebutuhan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan dalam rumah tangga.

## **Daftar Pustaka**

- . A., Wahasusmiah, R., Antoni, D., Cholil, W., Roni, M., & Hardiyono, B. (2022). Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Kurungan Nyawa I, Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1). <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1717>
- Hamzah, A., Wiharno, H., & Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19 dalam Mencegah Family Financial Distress. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(03). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5209>
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek*, 1(1).
- Kusumastuti, A. D., & Paningrum, D. (2022). Manajemen Skala Prioritas dalam Aspek Keuangan Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid 19. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.135>
- Ranti Nurdiansari, & Anis Sriwahyuni. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.144>
- Sayekti, F. N., Noviantoro, N., & Yunisa, R. R. (2023). Sosialisasi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Pada Masyarakat di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Keluarga. *DEDIKASI PKM*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27458>